

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan salah satu dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut (Yulaelawati, 2004) Kurikulum menggambarkan tujuan yang akan di capai dan bagai mana mencapai tujuan tersebut. Artinya, kurikulum menjelaskan yang harus di miliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pengalaman belajar yang harus di kuasai, serta bagaimana pengalaman pembelajaran di kemas dan sampai kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas kurikulum erat kaintanya dengan kualitas pendidikan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler

untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya Misalnya : Bahasa Daerah, Kesenian Daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Namun fungsi dan tujuan dari mata pelajaran muatan lokal diatas kurang berdampak pada siswa siswi pada zaman sekarang. Sistem pendidikan kurang melihat aspek pembentukan mentalitas dan karakter siswa. Standart kelulusan di sekolah tidak lain adalah nilai dalam bentuk angka. Akibatnya pembelajaran di fokuskan hanya untuk mengejar nilai supaya bisa meluluskan 100% siswa sementara mata pelajaran yang mengembangkan psikomotor siswa dianggap hanya sebagai pelengkap saja.

Terfokusnya perhatian dan konsentrasi siswa untuk empat jenis mata pelajaran yang di UN-kan di salah satu jejang pendidikan yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, membuat minat siswa untuk mata pelajaran lain berkurang. Padahal dalam kenyataan sekarang siswa yang telah lulus dari sekolah tidak semua yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu alasan karena biaya pendidikan yang sangat mahal.

Dengan dibatasinya mata pelajaran yang akan di UN-kan membuat mata pelajaran lain yang juga tidak kalah penting menjadi terabaikan akibat siswa dan orang tua berfokus pada mata pelajaran yang akan di UN-kan hingga orang tua menambah jam belajar siswa di luar jam sekolah (Les).

Dari segi Sistem penilain hasil belajar mata muatan lokal di sekolah kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa, siswa yang cenderung secara praktek kurang kompeten sering mendapatkan nilai yang baik di dalam laporan hasil belajar sekolah (raport) seperti yang sudah dijelaskan diatas alasan utamanya adalah pelajaran muatan lokal adalah mata pelajaran tambahan yang

tidak terlalu penting. Sikap guru sebagai pendidik dan penilai hasil belajar siswa dalam Kondisi seperti ini guru cenderung akan memberikan nilai yang tinggi kepada siswa. Nilai yang di dapat siswa dalam praktek kurang sesuai dengan nilai yang di tuliskan guru di laporan hasil belajar siswa. Disisi lain guru masih kurang mengoptimalkan peranya sebagai pendidik, pemberi motivasi dan semangat dalam mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di dapat siswa. Guru akan memberikan nilai tinggi kepada siswa tanpa melihat apakah siswa tersebut kompeten secara teori dan praktek.

Mata pelajaran bahasa dan budaya daerah karo merupakan mata pelajaran mautan lokal di Kabupaten Karo. Mata pelajaran Bahasa Dan Budaya Karo merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup dengan berbasis bahasa dan budaya daerah Karo.

SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Karo dan melaksanakan kurikulum muatan lokal yakni mata pelajaran bahasa dan budaya daerah karo. Pengembangan mata pelajaran Bahasa Dan Budaya Daerah Karo di sekolah SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe sangat bermanfaat bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Karo salah satunya adalah kerajinan Karo, disamping kabupaten Karo merupakan salah satu daerah wisata di Indonesia.

Tentu barang kerajinan yang memiliki ciri khas daerah Karo akan sangat bermanfaat bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah Karo. Hal ini tentu sangat

penting di kembangkan bagi siswa laki – laki dan siswa perempuan dimana sebagai generasi muda yang mengemban tugas melestarikan budaya Indonesia, penting untuk mengetahui budaya yang mencakup kesenian, kerajinan, dan adat istiadat dan hal lain yang berhubungan dengan budaya Suku Karo seperti yang ada pada isi kurikulum mata pelajaran muatan lokal.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru pengampuh mata pelajaran budaya dan bahasa daerah karo selama melaksanakan observasi penelitian di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe di ketahui pengembangan mata pelajaran bahasa dan budaya daerah karo masih kurang. Minat siswa dan sikap yang di tunjukkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran bahasa dan budaya daerah Karo masih kurang.

Baik siswa laki – laki dan siswa perempuan tentu memiliki kesempatan yang sama untuk membuat barang kerajinan suku karo. Persepsi yang berkembang di sekolah di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe bahwa siswa yang memiliki prestasi tinggi di bidang eksakta salah satu contohnya mata pelajaran matematika, fisika dan biologi kurang berminat dan memberikan perhatian terhadap mata pelajaran muatan lokal. Lebih lanjut persepsi siswa di sekolah di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe bahwa membuat barang kerajinan suku karo yang dalam pengerjaanya membutuhkan tenaga besar misalnya dalam memotong dan dan membelah lebih dominan dengan siswa laki – laki di karenakan siswa laki – laki lebih kuat secara tenaga ( hasil wawancara dengan guru mata pelajaran).

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas dan menganalisis tentang perbedaan hasil membuat barang kerajinan di tinjau dari jenis kelamin dan prestasi belajar siswa dengan judul *“Perbedaan Hasil Belajar Membuat Barang Kerajinan Suku Karo di Tinjau dari Jenis Kelamin Dan Prestasi Belajar Di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar membuat kerajinan Suku karo.?
2. Bagaimana hasil belajar siswa laki - laki membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjehe?
3. Bagaimana hasil belajar siswa perempuan membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjehe?
4. Apakah ada perbedaan jenis kelamin terhadap hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?
5. Apakah ada perbedaan prestasi Belajar terhadap Hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo Di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?
6. Apakah terdapat interaksi antara Jenis Kelamin dan prestasi belajar terhadap hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, dengan keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII (delapan) karena sejalan dengan Kurikulum.
2. Prestasi belajar di maksud adalah nilai rata – rata Raport siswa kelas VIII.
3. Barang kerajinan Suku Karo di maksud pembuatan sendok Karo dari Bambu (Ukat).

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan jenis kelamin terhadap hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?
2. Apakah ada perbedaan prestasi Belajar terhadap Hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo Di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?
3. Apakah terdapat interaksi antara Jenis Kelamin dan prestasi belajar terhadap hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini harus di tetapkan secara jelas agar nantinya dapat memberikan arah pada setiap tahap dan kegiatan secara baik dan teratur, sehingga

hasil yang di inginkan peneliti dapat tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat kecenderungan prestasi belajar dalam membuat barang kerajinan karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe.

1. Untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin terhadap hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi Belajar terhadap Hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo Di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat interaksi antara Jenis Kelamin dan prestasi belajar terhadap hasil belajar membuat barang kerajinan suku karo di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di gunakan dari hasil penelitian ini dalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

1. Sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kerativitas dan minat belajar belajar.



2. Sebagai bahan informasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

**b. Bagi guru**

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa laki – laki dan siswa perempuan membuat barang kerajinan suku karo, guru dapat mengembangkan kreativitas dan minat siswa yang ada pada siswa laki – laki dan perempuan.

**c. Bagi Sekolah**

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas guru – guru demi melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**d. Bagi peneliti**

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainya yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau memiliki keterkaitan dengan masalah yang di teliti.